

Kecemasan Orang Tua dan Imunisasi Dasar dimasa Pandemi Covid-19

Parents' Anxiety and Basic Immunization During the Covid-19 Pandemic

Fitriani Ningsih^{1*}

Riska Ovany²

Rizki Muji Lestari³

Nomeri Yayan⁴

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKES Eka Harapan, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: feghanz@gmail.com

Abstrak

Situasi pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan sementara dan/atau penundaan layanan imunisasi di posyandu dan puskesmas di beberapa daerah. Kecemasan orang tua terhadap resiko penularan COVID-19 merupakan salah satu faktor menurunnya capaian imunisasi khususnya imunisasi dasar. Kecemasan orang tua terhadap resiko penularan COVID-19 di masa sekarang ini yang menjadi hambatan yang membuat orang tua untuk mengantarkan anaknya untuk melakukan imunisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa pandemi Covid-19 Di Puskesmas Menteng. Desain penelitian ini dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Menteng Palangkaraya pada Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki bayi 0-12 bulan di Puskesmas Menteng Palangka raya dan besar sampel sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik sampling Purposive sampling. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-square. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi di masa pandemi covid-19 (p value = 0.006 α < 0,05). Oleh sebab itu, untuk Puskesmas agar dapat meningkatkan promosi kesehatan mengenai pentingnya imunisasi, Serta mensosialisasikan serangkaian pedoman dan protokol kesehatan, seperti Pedoman Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 untuk pemberian pelayanan imunisasi yang aman, praktik imunisasi yang aman, dan pelaksanaan SOP Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Puskesmas.

Kata Kunci:

Tuberculosis
Pengetahuan
Sikap

Keywords:

Tuberculosis
Knowledge
Attitude

Abstract

The COVID-19 pandemic situation has led to the temporary closure and/or delay of immunization services for community health centers in some areas. Parental anxiety about the risk of COVID-19 transmission is one of the factors in reducing immunization achievements, especially basic immunization. Parents' anxiety about the risk of COVID-19 transmission at this time is an obstacle that makes parents send their children for immunization. The purpose of this study was to determine the relationship between parental anxiety and completeness of basic immunization for infants during the Covid-19 pandemic at the Menteng Health Center. The design of this study used a cross sectional design. This research was conducted at the Menteng Health Center in July 2022. The population of this study were parents who had babies 0-12 months at the Menteng Health Center, Palangka Raya city and the sample size was 60 people using purposive sampling technique. The test used in this study is the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between maternal anxiety and immunization for infants during the COVID-19 pandemic (p value = 0.006 < 0.05). Therefore, for Puskesmas to improve health promotion regarding the importance of immunization, as well as socialize a series of health guidelines and protocols, such as the Guidelines for Immunization Services during the COVID-19 Pandemic for the provision of safe immunization services, safe immunization practices, and implementation of Standard Operating Procedures. Infection Prevention and Control in public health centres.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5169>.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan tantangan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan pembangunan Indonesia. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang baru ditemukan. Coronavirus diketahui menyebabkan infeksi

saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome (World Health Organization, 2022). Kasus COVID-19 terjadi pertama kali di Indonesia pada bulan Maret 2020, tidak dapat dipungkiri terus menyebar luas

dan telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan (Kemenkes RI, 2020). Dampak langsung terhadap sistem kesehatan Indonesia terlihat dengan adanya penurunan kinerja di unit pelayanan kesehatan. Situasi pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan sementara dan/atau penundaan layanan imunisasi di posyandu dan puskesmas di beberapa daerah. Kecemasan orang tua terhadap resiko penularan COVID-19 merupakan salah satu faktor menurunnya capaian imunisasi.

Menurut Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF banyak orang tua yang tidak mengantarkan anaknya mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi selama pandemi COVID-19 untuk mengimunisasikan anaknya. Orang tua dan pengasuh khawatir akan keamanan layanan imunisasi. Hampir 82% melaporkan perlunya menerima informasi yang akurat dari Pemerintah tentang penyediaan layanan imunisasi yang aman serta perlunya Kementerian Kesehatan untuk memastikan bahwa petugas kesehatan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan standar yang direkomendasikan oleh pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020a). Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru (seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih besar pada masa mendatang di luar Covid-19. Padahal, penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020b). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Persentase bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 di Kalimantan Tengah mencapai 87.8% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan capaian 78% sedangkan untuk target capaian Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 90% (Dinkes Pro. Kalteng, 2020). Sedangkan untuk kota Palangka Raya pelayan UCI (Universal Child Immunization) di Fasyankes tahun 2020 hanya mencapai angka 26.67% dan 2019 hanya mencapai angka 33.33% dari target seharusnya 80% (10 Kelurahan UCI dari 30 Kelurahan Di Kota Palangkaraya), terjadi penurunan persentase dibandingkan 3 tahun ke belakang, di tahun 2015 mencapai 46.7%, tahun 2016 yang bisa di capai 53.3%, lalu di tahun 2017 mencapai 36.67%, kemudian terjadi penurunan lagi di tahun 2018 yang hanya mencapai 33.33%, pada tahun 2019 hanya 33.33 %, dan terjadi penurunan pada tahun 2020 yang dicapai hanya 26,67% (Dinkes Kota palangkaraya, 2020). Data dari pelayanan kesehatan Puskesmas Menteng tahun 2020 cakupan pelayanan Universal Child Immunization sebesar 56,9% angka ini masih di bawah target nasional yaitu 95% dan UCI Kelurahan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan cakupan pelayanan imunisasi masih belum mencapai target (Puskesmas Menteng, 2020). Salah satu penyebab turunnya jangkauan imunisasi rutin adalah rendahnya kunjungan ibu dan bayi pada fasilitas pelayan kesehatan yang disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada capaian pelayanan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Kecemasan orang tua terhadap resiko penularan COVID-19 di masa sekarang ini yang menjadi hambatan yang membuat orang tua untuk mengantarkan anaknya untuk melakukan imunisasi. Selain itu, orang tua tidak melaksanakan kontrol kesehatan bayi-nya dan bahkan tidak berani mengantarkan bayi untuk melakukan imunisasi di fasilitas kesehatan karena tidak semua fasilitas dan staf mematuhi protokol kesehatan, sehingga membuat orang tua tidak mau mengunjungi pelayanan kesehatan karena khawatir dan takut tertular Covid-19

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020a). Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru (seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih besar pada masa mendatang di luar Covid-19. Padahal, penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020b).

Penelitian Debora Paninsari (2021), Tentang Hubungan Kecemasan Orangtua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pematang Johar menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi di masa pandemi Covid-19 di puskesmas pematang johar tahun 2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua di masa pandemi maka akan semakin khawatir orang tua membawa anak nya ke puskesmas. Selain itu penelitian Mimi Rosiska (2022), hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai balita 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Rawang Tahun 2021. Juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecemasan ibu yang memiliki Balita usia 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan ibu maka akan semakin khawatir untuk membawa anak nya ke puskesmas.

Selama pandemic Covid-19 orangtua yang memiliki bayi cemas untuk membawa bayinya untuk bepergian keluar rumah karena takut terinfeksi virus Covid-19. Beberapa strategi ditetapkan untuk melaksanakan imunisasi dasar dengan aman dan mencegah penyebaran Covid-19, diantaranya mengatur jadwal kedatangan agar anak tidak banyak berkumpul terlalu lama di wilayah dengan kasus Covid-19 tinggi. Diusahakan ada petugas yang menanyakan apakah ada kontak dengan anggota keluarga atau tetangga yang dirawat di Rumah Sakit karena menderita Covid-19, apabila ada riwayat kontak dilayani sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan

Kemenkes. Kemudian ada petugas yang mengatur dan memisahkan anak sakit dan anak sehat yang akan diimunisasi ke ruang tunggu dan ruang layanan yang berbeda, menyediakan hand sanitizer atau bak cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menyediakan ventilasi yang baik, mengatur jarak kursi ruang tunggu 1-2 meter antar penunggu, dan menjauhi orang yang sedang batuk pilek.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan menggunakan desain *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Menteng Palangkaraya pada Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki bayi 0-12 bulan di Puskesmas Menteng Palangka raya dan besar sampel sebanyak 60 orang dengan teknik sampling menggunakan *Purposive sampling*

Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi square*. untuk mengetahui hubungan antara variabel yang meliputi variabel bebas (Kecemasan Orang Tua) dengan variabel terikat (Pemberian imunisasi dasar Lengkap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Pada Bulan Juli tentang Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Menteng Tahun 2022 Maka Diperoleh Hasil Sebagai Berikut:

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi frekuensi karakteri stik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Menteng Tahun 2022

| No | Karakteristik | F | % |
|------------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. Usia | | | |
| | ≤ 19 Tahun | 1 | 1.7 |
| | 20-35 Tahun | 47 | 78.3 |
| | ≥ 35 Tahun | 12 | 20.0 |
| | Total | 60 | 100 |
| 2. Tingkat Pendidikan | | | |
| | SD | 2 | 3.3 |
| | SMP | 9 | 15.0 |
| | SMA | 30 | 50.0 |
| | D3 | 10 | 16.7 |
| | SARJANA | 9 | 15.0 |
| | Total | 60 | 100 |
| 3. Pekerjaan | | | |
| | IRT | 44 | 73.3 |
| | PNS | 3 | 5.0 |
| | Swasta | 4 | 6.7 |
| | Honorer | 6 | 10.0 |
| | Wiraswasta | 3 | 5.0 |
| | Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas usia ibu yang memiliki anak 0-12 di Puskesmas Menteng mayoritas yaitu usia 20-35 Tahun 47 responden (78.3%). Berdasarkan pendidikan responden mayoritas kategori pendidikan SMA yaitu 30 responde (50%). Berdasarkan Pekerjaan responden mayoritas pekerjaan yaitu IRT 44 responden (73.3%).

Tabel II. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan dan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Menteng Tahun 2022

| No | Karakteristik | F | % |
|-------------------------------|---------------------|-----------|------------|
| 1. Tingkat Kecemasan | | | |
| | Tidak Ada Kecemasan | 17 | 28.3 |
| | Ringan | 22 | 36.7 |
| | Sedang | 21 | 35.0 |
| | Total | 60 | 100 |
| 2. Pemberian Imunisasi | | | |
| | Lengkap | 41 | 68.3 |
| | Tidak Lengkap | 19 | 31.7 |
| | Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas tingkat Kecemasan ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Menteng mayoritas kategori kecemasan yaitu ringan 22

responden (36.7%). Berdasarkan pemberian imunisasi mayoritas lengkap yaitu 41 responden (68.3%).

Analisis Bivariat

Tabel III. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Menteng Palangkaraya Tahun 2022

| Tingkat Kecemasan | Pemberian Imunisasi | | | | Total | | P Value |
|---------------------|---------------------|------|---------------|------|-------|-----|---------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | F | % | |
| | f | % | f | % | F | % | |
| Tidak Ada Kecemasan | 15 | 36.6 | 2 | 10,5 | 17 | 100 | 0,006 |
| Ringan | 17 | 41.5 | 5 | 26,3 | 22 | 100 | |
| Sedang | 9 | 22.0 | 12 | 63,2 | 21 | 100 | |
| Total | 41 | 68.3 | 19 | 31.7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat kecemasan responden tidak ada kecemasan yaitu sebesar 17 responden, 2 responden (10.5%) tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan 15 responden (36.6%) diantaranya sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan yang kecemasan ringan 22 responden, 5 (26.3%) diantaranya tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sedangkan yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 17 responden (41.5%). Sedangkan yang kecemasan sedang 21 responden, 12 responden (63.3%) diantaranya tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sedangkan yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap hanya 9 responden (22.0%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai p value = 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi di masa pandemic covid-19 di puskesmas menteng palangkaraya tahun 2022.

PEMBAHASAN

Kecemasan Orangtua Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh tingkatan kecemasan responden mayoritas pada kategori tingkat kecemasan ibu yaitu ringan 22 orang (36,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat kecemasan responden di masa pandemic covid-19 di

Puskesmas Menteng adalah kecemasan ringan, hal ini terlihat dari kuesioner yang di jawab responden dengan penilaian kecemasan ringan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Balasubramanian, (2020) Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan dengan penelitian sebelumnya, Menurut opini peneliti kecemasan merupakan hal yang wajar dialami setiap orang ini merupakan suatu sinyal yang dapat menyadarkan atau memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman. Saat seseorang mengalami kecemasan dengan intensitas wajar atau ringan dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi bagi orang tersebut, tetapi apabila intensitasnya tinggi, berat atau panik dan bersifat negatif dapat menimbulkan hal yang tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain, dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis seseorang yang mengalami kecemasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimi rosika, (2022) yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru" menyatakan mayoritas ibu mengalami kecemasan yang sedang 68,8%. Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat Covid-19, masyarakat diharap segera dapat beradaptasi di masa pandemi. Kecemasan ini pula yang mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu balita pada saat kegiatan posyandu.

Kelengkapan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh Kelengkapan imunisasi mayoritas pada kategori lengkap yaitu 41 orang (68%) dari 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar imunisasi pada anak responden di masa pandemic covid-19 di Puskesmas Menteng adalah lengkap.

Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, Imunisasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Imunisasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal, untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan Maddeppungeng, (2018).

Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan kepada anak sesuai dengan umur dan waktu pemberiannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi di masa pandemic covid-19 ini, menurut asumsi peneliti beberapa faktor dari kelengkapan imunisasi ini adalah kecemasan dan pendidikan orang tua. Semakin tinggi kecemasan orang tua di masa pandemi akan membuat orang tua merasa takut dan cemas untuk membawa anaknya ke Puskesmas, pendidikan juga menjadi salah satu faktor kelengkapan imunisasi, rendahnya pengetahuan atau pendidikan orang tua akan mempengaruhi karena pengetahuan merupakan dasar orang tua untuk bertindak. Rendahnya pendidikan orang tua akan membuat orang tua tidak mengerti tujuan dan manfaat imunisasi dasar pada bayi di masa pandemic covid-19 ini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mertisa Dwi Klevina, (2022) yang berjudul "Kecemasan Ibu Di Masa

Pandemik Covid-19 Terhadap Dukungan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun” menyatakan bahwa dari 72 responden pada status imunisasi lengkap, 55 responden (85,9%) mengalami cemas dan yang tidak cemas sebanyak 2 responden (25,0%).

Hubungan Kecemasan Dengan Kelengkapan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi di masa pandemic covid-19 di puskesmas menteng diperoleh nilai *Asymp. Sig = 0,006 < 0,05*. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu yang yang tidak ada kecemasan sebanyak 17 orang (28,3%), dengan imunisasi lengkap sebanyak 15 orang (36,6%), tidak lengkap sebanyak 2 orang (10,5%). Ibu yang kecemasan ringan sebanyak 22 orang (36,7%), dengan imunisasi lengkap 17 orang (41,5%), tidak lengkap sebanyak 5 orang (26,3%). Ibu yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 21 orang (35%), dengan imunisasi lengkap 9 orang (22%), dan imunisasi tidak lengkap 12 orang (63,2%).

Dari hasil wawancara Ibu dengan tidak ada kecemasan sebanyak 17 responden memiliki imunisasi lengkap, walaupun ada 2 responden dengan kecemasan ringan tapi imunisasi tidak lengkap menyatakan bahwa selama pandemi tidak mengantarkan anaknya dengan alasan sibuk bekerja sehingga untuk imunisasi menjadi tertunda. Ibu dengan kecemasan ringan sebanyak 17 responden memiliki imunisasi lengkap, 5 responden dengan imunisasi tidak lengkap. Dari hasil wawancara ibu yang memiliki kecemasan ringan tapi imunisasi tidak lengkap menyatakan mereka masih ragu untuk membawa anaknya ke puskesmas karena takut dengan kerumununan orang banyak dan tertular covid-19 sehingga menunda imunisasi. Ibu dengan kecemasan sedang sebanyak 9 responden memiliki imunisasi lengkap, dan 12 responden dengan imunisasi tidak lengkap. Dari hasil wawancara ibu yang memiliki kecemasan sedang tapi imunisasi tidak lengkap

menyatakan cemas untuk membawa anaknya ke puskesmas karena takut pada saat imunisasi takut tertular virus covid-19. Karena di puskesmas pasti banyak orang yang sakit datang dan antri untuk berobat, jadi takut untuk datang ke puskesmas karena banyak orang kan kita tidak tau mereka tertular covid atau tidak.

Hal ini didukung oleh teori Jungmann, (2020) dalam menghadapi situasi yang tidak pasti dapat meningkatkan tingkat kecemasan seseorang, terutama ketika ada potensi risiko kematian. Ini dapat menyebabkan individu yang sehat dan rentan terlibat dalam perilaku perlindungan diri yang berlebihan, sehingga beberapa orang menunjukkan setidaknya kecemasan ringan karena wabah COVID-19 dan ketakutan terhadap COVID-19 yang akan memiliki dampak besar pada kesehatan mental masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan dengan penelitan sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa kecemasan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi. Orang tua yang tidak ada kecemasan dan kecemasan ringan lebih banyak membawa anaknya ke puskesmas untuk pelayanan kelengkapan imunisasi, dan dalam penelitian ini tidak ditemukan kecemasan berat dan panik, Salah satu penyebab tidak tercapainya imunisasi rutin adalah kecemasan orang tua terhadap risiko penularan COVID-19 di masa sekarang ini yang menjadi hambatan yang membuat orang tua untuk mengantarkan anaknya untuk melakukan imunisasi, dan dikarenakan kurangnya informasi tentang imunisasi di masa pandemi dan adanya persepsi yang salah tentang imunisasi. Ibu berpendapat bahwa imunisasi itu adalah suntik vaksin corona yang mengakibatkan bayi akan sakit setelah diimunisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mimi rosika, (2022) sebagian besar 18 ibu yang memiliki balita usia 12-14 bulan dengan imunisasi tidak lengkap yang terdapat pada ibu dengan tingkat kecemasan sedang, dibandingkan pada ibu yang memiliki balita 12-14 bulan dengan imunisasi lengkap yang terdapat pada ibu dengan tingkat

kecemasan ringan adalah 7 responden. Hasil uji statistic Chi Square diperoleh nilai $p = 0.014$ ($p < 0.05$), berarti terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu yang memiliki balita usia 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kota Rawang Tahun 2021. Yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan ibu maka akan semakin khawatir untuk membawa anak nya ke puskesmas. Kecemasan orang tua di masa pandemi dalam membawa anaknya ke posyandu atau pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi merupakan salah satu faktor terhambatnya anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, Hal ini disebabkan orang tua takut dan cemas terhadap resiko penularan Covid-19 dan juga efek samping dari imunisasi di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Mertisa Dwi Klevina, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merasa cemas namun mereka patuh terhadap imunisasi yaitu sebanyak 55 responden (85,9%), ini didukung dari jawaban responden. Sebagian besar responden memilih jawaban yang menekankan pada rasa khawatir ibu ketika membawa anak untuk imunisasi tetapi berusaha menyakinkan diri tidak terpapar coronavirus karena telah mematuhi protokol kesehatan dengan total 287 jawaban pada pernyataan kuesioner. Pada hasil analisis dengan uji Fisher, diperoleh p value = 0,001 (p value < 0,05). Berdasarkan uji tersebut menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dampak dari Covid- 19 dengan kepatuhan dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun. Selama masa pandemi ini publik akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku publik khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat ataupun takut untuk keluar rumah, dengan mematuhi

protokol kesehatan maka resiko penularan Covid-19 akan menurun.

Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paninsari, (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan kecemasan dengan imunisasi lengkap di masa pandemic covid-19 dengan nilai P value < α ($0.276 < 0,05$). selama pandemi Covid-19 banyak orangtua yang memiliki bayi cemas untuk membawa bayinya untuk bepergian keluar rumah karena takut terinfeksi virus tersebut. Akibatnya orang tua tidak hadir pada saat jadwal imunisasi bayinya, sehingga mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan cenderung Ringan 22 orang dan sedang 21 orang, sedangkan tidak ada kecemasan sebanyak 17 orang, kelengkapan imunisasi menunjukkan menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi reponden melengkapi imunisasi anaknya sebanyak 41 orang, dan yang tidak melengkapi sebanyak 19 orang. Serta ada hubungan kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Menteng Palangka raya Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan laporan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh Karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat: Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya; Pimpinan dan staf Puskesmas Menteng; Ketua STIKes Eka Harap; Rekan-rekan Dosen dan Mahasiswa Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap.

REFERENSI

- Balasubramanian, 2020. *Impact Of Covid-19 On The Mental Health Of Surgeons And Coping Strategies*. *Head & Neck*. 2020;42:16.
- Dinkes Kota Palangkaraya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangkaraya Tahun 2019*.
- Dinkes Pro. Kalteng. 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
- Jungmann, M. S. 2020. *Ealth Anxiety, Cyberchondria, And Covid-19, Coping In The Current To, Pandemic: Which Factors Are Related Anxiety, Coronavirus Anxiety*. *H. Journal Disorders: Volume 73, 2020, 102239 Issn 0887-6185*.
- Kemenkes Ri. 2019. *Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Unicef. 2020a. *Imunisasi Rutin Pada Anak Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Persepsi Orang Tua Dan Pengaruh Agustus 2020*. 1–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Unicef. 2020b. *Penilaian Cepat: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Layanan Imunisasi Di Indonesia. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*, 2–3.
- Maddeppungeng, M. 2018. *Buku Prosedur Vaksinasi*. In *Dr. Dr. Martira Maddeppungeng, Spa(K)* (Vol. 5, Issue Csl 5).
- Mertisa Dwi Klevina. 2022. *Kecemasan Ibu Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Dukungan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun*. 13(1), 36–39.
- Mimi Rosika. 2022. *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 10–27.
- Paninsari, D. 2021. *Hubungan Kecemasan Orangtua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pematang Johar*. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 83–88.
- Puskesmas Menteng. 2020. *Upt Puskesmas Menteng Tahun 2020*.
- World Health Organization. 2022. *Coronavirus Disease (Covid-19)*. <https://Covid19.Who.Int>.